

## **PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MENGGUNAKAN METODE KP-STIPASI (KELOMPOK PENDAMPING STIMULASI PRODUKSI ASI) SEBAGAI INTERVENSI KEPERAWATAN BERBASIS KOMUNITAS**

Atik Aryani<sup>1✉</sup>, Anik Suwarni<sup>2</sup>, Widiyono<sup>3</sup>

Coreponding author: [atikaryani@usahidsolo.ac.id](mailto:atikaryani@usahidsolo.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

Genesis Naskah: 17-10-2023, Revised: 23-01-2024, Accepted: 06-02-2024, Available Online: 28-06-2024

### **Abstrak**

Latar Belakang: Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita yang dapat menimbulkan dampak buruk dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik untuk kesehatan bayi. Air Susu Ibu berperan signifikan dalam pencegahan stunting. Kelancaran ASI oleh ibu pasca melahirkan, selain dipengaruhi oleh asupan nutrisi juga dipengaruhi oleh faktor psikologi dan lingkungan ibu. Pijat oksitosin merupakan bagian dari jalan keluar untuk meningkatkan produksi ASI, sehingga perlu adanya kelompok pendamping yang dapat membantu stimulasi produksi ASI. Metode: Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat meliputi 1) kegiatan penyuluhan kesehatan tentang stunting untuk masyarakat seperti ibu hamil, ibu menyusui dan kader balita, 2) pelatihan bagi kader dalam meningkatkan keterampilan stimulasi produksi asi, 3) pembentukan kelompok pendamping stimulasi produksi asi dan 4) monitoring dan evaluasi pada kelompok pendamping. Hasil : 1) terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat tentang stunting pada anak, 2) terdapat peningkatan nilai pengetahuan dan keterampilan kader setelah diberikan pelatihan tentang stimulasi produksi asi dan deteksi dini tumbuh kembang anak, 3) Kader aktif dan antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan stimulasi produksi asi berupa keterampilan pijat oksitosin dan breastcare, 4) terbentuk Kelompok Pendamping Stimulasi Produksi ASI yang berperan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak baduta. Kesimpulan: kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar, masyarakat antusias dan berdampak positif bagi kader sebagai kelompok pendamping dalam meningkatkan keterampilan stimulasi produksi ASI.

**Kata Kunci : Stunting, Kelompok Pendamping Stimulasi Produksi ASI, Intervensi Keperawatan berbasis Komunitas**

### ***PREVENTION OF STUNTING BY USING THE KP-STIPASI METHOD (KELOMPOK PENDAMPING STIMULASI PRODUKSI ASI) AS A COMMUNITY BASED NURSING INTERVENTION***

### **Abstract**

*Background: Stunting is still a health problem related to growth and development in children under five which can have negative impacts in the short and long term. Mother's milk (ASI) is the best nutrition for baby's health. Mother's milk plays a significant role in preventing stunting. The flow of breast milk by mothers after giving birth, apart from being influenced by nutritional intake, is also influenced by psychological and environmental factors of the mother. Oxytocin massage is part of the solution to increase breast milk production, so there is a need for a companion group that can help stimulate breast milk production. Method: Implementation of Community Partnership Empowerment activities includes 1) health education activities about stunting for the community such as pregnant women, breastfeeding mothers and toddler cadres, 2) training for cadres in improving breast milk production stimulation skills, 3) group formation companion, stimulation of breast milk production and 4) monitoring and evaluation of the companion group. Results: 1) there is an increase in knowledge in the community about stunting in children, 2) there is an increase in the value of knowledge and skills of cadres after being given training on stimulating breast milk production and early detection of child growth and development, 3) Cadres are active and enthusiastic while participating in training activities on stimulating breast milk production in the form of oxytocin massage and breastcare skills, 4) a Breast Milk Production Stimulation Support Group was*

*formed which plays a role in monitoring the growth and development of under-aged children. Conclusion: community service activities run smoothly, the community is enthusiastic and has a positive impact on cadres as a companion group in improving breast milk production stimulation skills.*

**Keywords:** *Stunting, breast milk production stimulation support group, community-based nursing intervention*

## **Pendahuluan**

Stunting merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Di Indonesia, lokasi persebaran kejadian stunting paling banyak adalah wilayah Nusa Tenggara Timur, namun daerah-daerah lain pun juga masih perlu perhatian dan kepedulian bersama. Menurut para ahli kesehatan, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Ketiga hal tersebut terkait dengan pola keseharian hidup di sebuah keluarga, yang erat pula kaitannya dengan terhambatnya perkembangan anak (Rahmadhita, 2020); (Picauly et al., 2021).

Penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang diperoleh oleh balita sejak awal masa emas kehidupan pertama, dimulai dari dalam kandungan (9 bulan 10 hari) sampai dengan usia dua tahun. Stunting akan terlihat pada anak saat menginjak usia dua tahun, yang mana tinggi rata-rata anak kurang dari anak seusianya. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak, tetapi juga berdampak pada psikologis anak (Yanti et al., 2020); (Rafika, 2019).

Kabupaten Karanganyar sendiri angka stunting untuk anak usia bawah dua tahun (Baduta) di tahun 2022 mencapai 0,27 persen. Sedangkan untuk anak dibawah usia lima tahun (Balita) yakni mencapai 3,3 persen. Dari jumlah anak yang ada di Karanganyar baik Baduta

maupun Balita sebanyak 48.203 anak. Sebanyak 1.603 anak diketahui mengalami stunting dan 358 anak terjadi pada Baduta. Tercatat, 1.603 kasus stunting tahun ini hingga Oktober 2022 atau 3,33 persen dari 42.203 balita. Pemerintah daerah Karanganyar menargetkan zero stunting pada 2023. Melalui DKK Karanganyar, Pemerintah Daerah sudah melakukan berbagai kegiatan yakni diantaranya analisis situasi, sampai dengan rencana penyusunan kegiatan dan mencatat kinerja tahunan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Karanganyar menyebutkan intervensi dinasnya untuk mengatasi kasus stunting maksimal hanya 30 persen. Sedangkan 70 persen lainnya membutuhkan peran dari berbagai bidang (Aisyah & Yunianto, 2021); (Wulandari & Utomo, 2021).

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) berperan signifikan dalam pencegahan stunting. Kelancaran ASI oleh ibu pasca melahirkan, selain dipengaruhi oleh asupan nutrisi juga dipengaruhi oleh faktor psikologi dan lingkungan ibu. Pemijatan oksitosin merupakan bagian dari jalan keluar untuk meningkatkan produksi ASI, meminimalisasi pembengkakan dan memberikan rasa nyaman pada ibu, sehingga ASI terstimulasi lancar. Dalam hal ini perlu kerjasama antarpihak terutama orang sekitar yang peduli dengan membentuk KP-STIPASI (kelompok pendamping stimulasi produksi ASI) (Purnamasari & Rahmawati, 2021); (Thomson & Crossland, 2019); (Wuringsih et al., 2019).

Hasil analisis situasi kejadian stunting di wilayah Desa Mulyorejo, Kalijirak, Tasikmadu Karanganyar melalui wawancara pada bulan April 2023 dengan kader balita di dapatkan ada sekitar 18 anak menderita stunting. Di Kelurahan Kalijirak juga belum ada Kelompok Pendamping Stimulasi Produksi ASI (KP-STIPASI) untuk membantu ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk membantu masyarakat dalam pencegahan kejadian stunting.

### **Metode Pelaksanaan**

Waktu kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sd November 2023 di Desa Kalijirak Tasikmadu, Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dikoordinasikan dengan pihak Kepala Desa dan Bidan Desa di Kelurahan Kalijirak, Tasikmadu, Karanganyar. Sasaran kegiatan ini adalah Kader posyandu balita sebanyak 17 orang terdiri dari 7 posyandu dimana masing-masing posyandu diwakili oleh ibu-ibu kader balita. Adapun posyandu balita meliputi posyandu Mulyorejo, Bendorejo, Jatiri, Wates, Mencon, Tangkil, dan Gunungwatu.

Jenis kegiatan ini meliputi 1) penyuluhan kesehatan tentang stunting untuk masyarakat seperti ibu hamil, ibu menyusui dan kader balita, 2) pelatihan bagi kader dalam meningkatkan keterampilan stimulasi produksi asi melalui pijat oksitosin dan *breastcare*, pelatihan deteksi dini tumbuh kembang pada anak 3) pembentukan kelompok pendamping stimulasi produksi asi dan 4) monitoring dan evaluasi pada kelompok pendamping.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi slide

powerpoint untuk penyampaian materi tentang stunting, leaflet, buku modul deteksi dini tumbuh kembang, buku modul asi eksklusif mencegah stunting, buku monitoring kelompok pendamping stimulasi produksi asi, peralatan untuk pelatihan pijat oksitosin dan *breastcare* meliputi handuk, baskom, minyak zaitun, bantal, dan waslap.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi :

1. Ceramah dan tanya jawab tentang stunting dan asupan gizi dalam mencegah stunting.
2. Demonstrasi stimulasi produksi asi melalui pijat oksitosin dan *breastcare*
3. Demonstrasi deteksi tumbuh kembang anak
4. Redemonstrasi oleh kader tentang pijat oksitosin dan *breastcare*.
5. Pretest dan Posttest pada kader tentang materi stunting, pijat oksitosin dan *breastcare*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kalijirak, Tasikmadu, Karanganyar meliputi :

1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang stunting

Pengetahuan peserta penkes mengenai stunting diukur dengan kuesioner yang meliputi pengertian stunting, penyebab, ciri-ciri anak stunting, dampak, pencegahan, ASI eksklusif, kegiatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), asupan gizi bayi dan balita. Pada saat pretest, sebagian besar masyarakat (46,15%) mendapatkan skor 7 (benar 7 dari 10 soal). Pada saat posttest, paling banyak mendapat skor 9 (61,54%). Skor pretest dan posttest terdapat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Rerata skor pengetahuan tentang stunting pada anak**

Variabel	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Mean	Selisih mean
Pretest	4	9	6,96	1,8
Posttest	7	10	8,76	

Rendahnya pengetahuan orang tua tentang stunting disebabkan kurang informasi, terutama informasi tentang asupan nutrisi pada anak sehingga menyebabkan orang tua belum tepat dalam memenuhi asupan nutrisi anak (Waliulu et al., 2018). Sehingga penting bagi orang tua untuk mengetahui penyebab dan gejala stunting. Pengetahuan orang tua akan menentukan sikap dan perilaku dalam mencegah terjadinya stunting. Pencegahan stunting dimulai dengan memberikan pola asuh gizi yang baik seperti pemenuhan kecukupan gizi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan seterusnya. Selain itu ibu dengan pengetahuan baik akan menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi rumahnya serta selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (Rahmawati et al., 2019).



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Stunting**

## 2. Hasil Keterampilan Kader tentang pijat oksitosin

Berikut hasil keterampilan pada kader tentang pijat oksitosin, ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Rerata Hasil Observasi Keterampilan kader tentang pijat oksitosin**

Observasi	Rerata nilai observasi	Selisih rerata
I	67,54	21,21
II	88,75	

Hasil observasi keterampilan pijat oksitosin terlihat rerata observasi I didapatkan nilai 67,54 dan observasi ke II didapatkan nilai rerata 88,75 dengan selisih rerata sebesar 21,21. Sehingga dapat diartikan ada peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pijat oksitosin.



**Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kader tentang Pijat Oksitosin**

Peran Kader dalam masyarakat begitu penting, kader sebagai perantara dalam memberikan informasi Kesehatan pada masyarakat. Kader berperan sebagai motivator untuk para ibu yang sedang menyusui untuk dapat memberikan ASI secara Eksklusif (Kustriyani et al., 2021).

Keterampilan kader melakukan pijat oksitosin merupakan hasil dari latihan yang berulang-ulang sehingga ada perubahan yang meningkat dan progresif, sebagai hasil dari aktifitas selama pelatihan. Pembentukan keterampilan kader lebih baik karena kader rajin berlatih dengan sesama tim saat pendampingan pemijatan oksitosin sehingga saat evaluasi kader

sudah terbiasa melakukannya dan sudah sesuai dengan standar operasional prosedur intervensi pijat oksitosin (Aryani et al., 2021). Pelatihan kader posyandu secara konkrit dapat memberikan dukungan dan motivasi ibu untuk terus memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya. Pelatihan pijat oksitosin dapat mengoptimalkan peran kader dalam meningkatkan cakupan ASI (Fasiha, 2020).

### 3. Hasil Keterampilan Kader tentang *breastcare*

Berikut hasil observasi keterampilan pada kader tentang keterampilan *breastcare*, ditampilkan pada table 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Rerata Hasil Observasi Keterampilan kader tentang *breastcare***

Observasi	Rerata nilai observasi	Selisih rerata
I	70,45	19,30
II	89,75	

Hasil observasi keterampilan *breastcare* dinilai berdasarkan Standar Operasional Prosedur Tindakan, terlihat rerata observasi I didapatkan nilai 70,45 dan observasi ke II didapatkan nilai rerata 89,75 dengan selisih rerata sebesar 19,30. Sehingga dapat diartikan ada peningkatan keterampilan kader dalam melakukan keterampilan *breastcare* selama 2 kali dilakukan observasi pada kader.



**Gambar 3. Demonstrasi Keterampilan *Breastcare***

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat dalam hal pemberian informasi Kesehatan (Fatmawati.H, Apriyanti.A, Rosita, 2015). Penelitian Fatmawati et al (2015) menunjukkan ada pengaruh pelatihan kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester III terhadap keterampilan kader dalam mempraktikkan. Sedangkan hasil pengabdian masyarakat (Siregar, 2022) dengan judul Pelatihan Dan Pendampingan Kader Tentang Perawatan Payudara menunjukkan tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan 47% sedangkan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan 87%, adanya peningkatan pengetahuan pre dan post dengan nilai rata-rata 85,1%.

### 4. Pelatihan deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan ibu kader sudah melakukan deteksi pertumbuhan pada saat melakukan kegiatan posyandu balita. Dimana kader melakukan pencatatan hasil penimbangan berat badan dan tinggi badan anak dalam buku KMS sehingga dapat memantau pertumbuhan anak.

Deteksi perkembangan anak akan dilakukan kader dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang ada dalam modul deteksi tumbuh kembang anak yang sudah dibagikan pada masing-masing koordinator posyandu balita. Kegiatan deteksi dini tumbuh kembang dilakukan oleh kader dengan mengidentifikasi deteksi stunting pada balita dan bekerjasama dengan Bidan Desa.

5. Kelompok pendamping stimulasi produksi asi

Kader posyandu balita sebagai kelompok pendamping stimulasi produksi asi yang akan membantu dalam peningkatan produksi asi pada ibu hamil dan ibu menyusui. Kelompok pendamping berperan dalam memberikan edukasi stimulasi produksi asi melalui pijat oksitosin dan *breastcare* kepada ibu hamil, ibu postpartum dan ibu menyusui. Selain itu Kelompok pendamping juga berperan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak baduta di Kelurahan Kalijirak, Tasikmadu, Karanganyar sebagai langkah awal dalam melakukan deteksi dini masalah stunting.



**Gambar 4. Kelompok Pendamping Stimulasi Produksi ASI**

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat di Kelurahan Kalijirak, Tasikmadu, Karanganyar mengimplementasikan metode Kelompok Pendamping Stimulasi Produksi ASI dengan melibatkan kader balita. Kelompok pendamping memiliki kemampuan dalam membantu ibu hamil, ibu pasca melahirkan dan ibu menyusui dalam meningkatkan produksi ASI, dimana pemberian ASI menjadi salah satu intervensi dalam mencegah stunting pada anak.

Kegiatan PKM ini juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan stimulasi produksi ASI melalui intervensi pijat oksitosin. Kader juga mampu melakukan deteksi dini tumbuh kembang guna mengidentifikasi masalah stunting pada anak.

Kegiatan PKM berjalan lancar. Masyarakat dan kader antusias dalam mengikuti kegiatan Pendidikan Kesehatan maupun pelatihan, dibuktikan dalam setiap sesi materi peserta penyuluhan dan kader banyak yang mengajukan pertanyaan. Selain itu kader juga antusias melakukan redemonstrasi keterampilan pijat oksitosin dan *breastcare*.

Kegiatan stimulasi produksi asi dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dengan sasaran ibu hamil, ibu post persalinan maupun ibu menyusui. Kegiatan difokuskan dalam pemberian edukasi pijat oksitosin dan *breastcare* guna melancarkan produksi asi ibu menyusui.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas pendanaan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.tahap kedua tahun anggaran 2023.

### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, I. S., & Yuniato, A. E. (2021). Hubungan Asupan Energi dan Asupan Protein dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-59 Bulan) di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 17(1), 240–246.
- Aryani, Y., Alyensi, F., & Fathunikmah, F. (2021). Pelatihan Pijat Oksitosin Bagi Kader Untuk Memperbanyak Produksi Asi. *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat*, 2(2), 4–9.

- <https://doi.org/10.36929/ebima.v2i2.424>
- Fasiha. (2020). Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif. *Jurnal Abdimas PHB*, 3(2), 69–76.
- Fatmawati, H., Apriyanti, A., Rosita, S. . (2015). Pengaruh Pelatihan Kader Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Keterampilan Kader Dalam Mempraktikkan Di Desa Sekarputih. *Jurnal Maternal*, 12(1).
- Kustriyani, M., Prasetyorini, H., Arifianto, Aini, D. N., Mariyati, & Wulandari, P. (2021). Capacity Improvement Through Training Oxytocin Massage and Marmet Techniques for Breastfeeding Mothers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Picauly, I., Lendes, T. M. S. S., Paah, I. P., & Kartini, R. (2021). Pendampingan 25 Indikator Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Sumba Barat Daya (Sbd) Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v2i1.149>
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290–299. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>
- Rafika, M. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, 1(1), 1–4. <http://dx.doi.org/10.4236/ojmp.2016.54007>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Siregar, R. (2022). Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Persiapan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian Kolostrum Di Desa Karang Raharja. *Jurnal Selaparang*, 6(4), 2082–2087.
- Thomson, G., & Crossland, N. (2019). Using the behaviour change wheel to explore infant feeding peer support provision; Insights from a North West UK evaluation. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0236-7>
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.
- Wulandari, D. A., & Utomo, I. H. (2021). Responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Karanganyar. *Wacana Publik*, 1(1), 117. <https://doi.org/10.20961/wp.v1i1.50895>
- Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N., & Puspita Sari, D. W. (2019). Kelompok Pendamping Stimulasi Produksi Asi (Kp-Stipasi) Berbasis Community Support Di Kelurahan Karangroto Semarang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23755>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>